



***LAUTAN API***  
***DAN***  
***KEMATIAN KEDUA***

**RAY FOUCHER**

# Lautan Api dan Kematian Kedua

Oleh Ray Foucher, Maret 2021

<https://characterofGod.org>

Dicetak oleh



<https://fatheroflove-indonesia.com/>

### Catatan tentang distribusi:

E-book ini dapat dibagikan secara bebas, tetapi hanya sebagai file PDF asli yang tidak diubah.

Kecuali dinyatakan lain, semua gambar berasal dari *stock.adobe.com*

# Daftar Isi

Pendahuluan .....	4
Pertama, Kematian Pertama pada Kedatangan Kedua.....	5
Siksaan Emosional atas Orang-Orang yang Hilang.....	6
Apa Sifat dari Siksaan Ini? .....	7
Akhir Milenium.....	9
Lautan Api .....	10
Api sebagai Simbol .....	13
Melahap .....	18
Daging Mereka Akan Menjadi Busuk .....	19
Kasih Tuhan yang Belum Pernah Dinyatakan Sebelumnya.....	25
Pengalaman Orang-Orang yang Hilang di dalam Lautan Api .....	28
Dapatkah Anda Berdiri di Hadapan Tuhan Tanpa Merasakan Panas?.....	33
Api dari Tuhan? .....	34
Kebenaran yang Diputarbalikkan.....	36
Api yang Menghanguskan untuk Orang-Orang yang Telah Diselamatkan .....	37
Beberapa Petunjuk dari Huruf Ibrani.....	38
Kematian Kedua dan Karakter Tuhan .....	40
Ringkasan .....	45

## Pendahuluan

Kita semua sadar akan kematian kita sendiri; Kematian, seperti pajak, sudah pasti. Namun, orang-orang yang percaya kepada Alkitab mendapat pengharapan akan kebangkitan kepada kehidupan kekal pada kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali. Tapi kematian pertama, bukan akhir bagi mereka yang hilang. Juga akan ada kebangkitan bagi yang hilang, kebangkitan kedua, setelah Milenium, yang diikuti oleh penghakiman terakhir dan Kematian Kedua yang adalah kekal. Studi kita ini akan melihat Kematian Kedua untuk menentukan, dari Alkitab, bagaimana hal itu terjadi. Ini juga akan membahas Lautan Api yang Wahyu persamakan dengan Kematian Kedua (Wahyu 20:14). Kebanyakan pembaca akan menemukan bahwa ada beberapa perbedaan signifikan dari apa yang telah diajarkan kepada mereka. Setiap upaya dilakukan untuk membiarkan Alkitab menjelaskan sendiri. Anggap ini sebagai pendapat kedua mengenai Kematian Kedua dan mohon pertimbangkan dengan sungguh-sungguh.

Berikut adalah ayat yang paling umum terkait dengan penyebab Kematian Kedua:

*"Dan mereka naik ke seluruh penjuru bumi, dan mengelilingi perkemahan para orang suci, dan kota yang dikasihi itu: dan **api turun dari Allah keluar dari langit, dan melahap mereka.**" (Wahyu 20:9 KJV)*

Bagi orang yang ingin hidup selamanya, topik Kematian Kedua bisa menjadi topik yang menakutkan. Kematian Kedua merujuk pada pemusnahan terakhir, di mana mereka tidak akan pernah hidup lagi dan kehilangan kehidupan yang kekal, secara relatif kehidupan yang singkat di bumi adalah segalanya. Dibandingkan dengan kehidupan kekal, persinggahan kita di bumi tidaklah berarti, kecuali selama itu kita menentukan apakah kita memperoleh kehidupan kekal atau tidak. Hal yang paling penting dalam hidup ini adalah pilihan yang kamu buat selanjutnya.

Sebelum pergi ke skenario Kematian Kedua, mari kita pertimbangkan apa yang terjadi pada Kedatangan Kedua yang melibatkan kematian pertama. Mungkin kita dapat belajar sesuatu yang akan membantu memahami tentang Kematian Kedua.

## Pertama, Kematian Pertama pada Kedatangan Kedua

Berikut adalah ayat yang berbicara tentang apa yang akan terjadi pada waktu itu:

*"Dan berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu: "Runtuhlah menimpa kami, dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu." (Wahyu 6:16)*

Mengapa orang-orang yang tersesat ingin gunung-gunung dan batu-batu runtuh menimpa pada mereka? Mereka akan takut kepada "Murka Anak Domba itu" karena tekanan mental yang akan mereka alami. Tampaknya mereka akan lebih takut dengan hal itu daripada secara fisik hancur dan dibunuh oleh batu yang jatuh. Kecil kemungkinannya mereka semua akan mengucapkan kata-kata yang tepat yang mencirikan mereka di ayat itu; Sebaliknya, kata-kata itu menggambarkan keadaan mental dan penantian mereka sewaktu mereka sadar bahwa akhir dunia sudah tiba. Seruan untuk batu-batu dan gunung-gunung untuk menutupi mereka datang dari emosi yang sangat menyakitkan dari penyesalan, rasa malu dan teror untuk kata-kata mereka dan kegelapan karakter mereka.



**Menakutkan, ya?**

Penderitaan mental ini tercermin sedikit dalam pengalaman Yesus di kayu salib. Apa yang lebih membuatnya menderita — luka fisik atau penderitaan mental?

Apa yang Dia katakan di kayu salib? Apakah itu:

"Bapa, mengapa Aku disiksa begitu menyakitkan?"

atau

"... mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (Matius 27:46)

Hal ini memberikan gambaran tentang tingkat relatif tekanan fisik dan mental dalam diri Yesus. Itu akan kurang lebih serupa dalam kasus mereka yang telah menolak keselamatan.

## Siksaan Emosional atas Orang-Orang yang Hilang

Berikut adalah ayat yang menggambarkan apa yang akan terjadi pada yang hilang:

*"Orang yang sama akan minum dari anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan murka-Nya; Dan ia akan **disiksa** dengan api dan belerang di hadapan para malaikat kudus, dan **di hadapan Anak Domba**:" (Wahyu 14:10 KJV)*

Ini dapat merujuk kepada siksaan saat Kedatangan Kedua dan siksaan yang dialami di akhir Milenium (pada dasarnya Kedatangan Ketiga). Keduanya terjadi pada masa yang akan datang ketika pesan-pesan di Wahyu 14 diberikan. Anak domba dan para malaikat tidak diragukan lagi semuanya hadir pada kedua kesempatan itu.



Adalah signifikan untuk memperhatikan bahwa jumlah orang-orang yang tersesat yang akan hadir pada waktu Kedatangan Kedua yang dirujuk tersebut di atas dalam Wahyu 6:16 akan relatif kecil untuk jumlah yang tidak diselamatkan dari segala usia yang akan dibangkitkan pada kebangkitan kedua di akhir Milenium dan yang akan hadir di panggung penghakiman takhta putih yang agung dari Wahyu 20. Siksaan itu akan lebih ekstrem lagi di akhir Milenium ketika orang-orang yang tersesat akan benar-benar melihat Yerusalem baru, rumah orang-orang yang diselamatkan, dan menyadari bahwa mereka telah, melalui pilihan mereka sendiri, kehilangan kehidupan kekal.

**Jika Anda kehilangan kehidupan abadi, Anda akan kehilangan segalanya**

## Apa Sifat dari Siksaan Ini?

Kata yang diterjemahkan sebagai "disiksa" dalam Wahyu 14:10 berasal dari kata kerja Yunani "*basanizo*" (lihat *Strong's Concordance*#G928). Berikut ini contoh penggunaannya:

*"Dan mereka yang berdiam di atas bumi akan bersukacita atas mereka, dan bersukaria, dan akan saling mengirim hadiah; karena kedua nabi ini **siksaan** (Strong's G928) mereka yang berdiam di bumi." (Wahyu 11:10 KJV)*

Tampaknya kemungkinan bahwa siksaan dari kedua nabi lebih merupakan siksaan hati nurani karena kebenaran yang disajikan daripada siksaan fisik apa pun. (Lambing api akan dijelaskan kemudian dalam studi ini).

*"(Karena orang saleh yang tinggal dalam di antara mereka, dalam melihat dan mendengar, **tersiksa** [Strong's G928] jiwa salehnya dari hari ke hari dengan perbuatan mereka yang melanggar hukum;)" (2 Petrus 2:8 KJV)*

"Orang yang benar itu" adalah Lot, dan ayat itu menggambarkan (dengan menggunakan kata yang sama "*basanizo*") reaksinya terhadap kefasikan orang Sodom.

*"Tetapi kapal ini sekarang berada di tengah lautan, **diombang-ambingkan** gelombang [Strong's G928], karena angin itu berlawanan." (Matius 14:24 KJV)*

Matius mengatakan bahwa kapal itu "diombang-ambingkan" (dari kata aslinya yang sama) tetapi para penumpangnya "tersiksa"; mereka sangat menderita secara mental karena mengira bahwa mereka akan mati dalam badai itu. Markus menggambarkan itu lebih seperti para murid adalah orang-orang yang disiksa lagi menggunakan kata asli yang sama:

*"Dan ia melihat mereka **bekerja keras** [G928] dalam mendayung; karena angin berlawanan dengan mereka: dan sekitar giliran jaga keempat pada malam hari Dia datang kepada mereka, berjalan di atas laut, dan akan melewati mereka." (Markus 6:48 KJV)*

Definisi pertama dari *basanizo* [G928] adalah:



"Untuk menguji (logam) dengan batu uji, yang merupakan batu silika hitam yang digunakan untuk menguji kemurnian emas atau perak dengan warna garis yang dihasilkan di atasnya dengan menggosoknya dengan logam apa pun." (*Online Bible Greek Lexicon*)

Pikirkan tentang "emas yang dimurnikan dalam api." "Siksaan" ini dapat dianggap sebagai penggunaan batu uji. Ini adalah

ujian, evaluasi karakter atau kebugaran untuk surga. Adalah terutama wahyu bagi mereka yang telah tersesat (Tuhan sudah mengetahui keadaan dan tujuan mereka) dari penghukuman mereka sebagai akibat dari dosa-dosa mereka.

Dapatkah Anda membayangkan berada dalam situasi itu dan memahami bahwa Anda telah membuang kehidupan kekal karena pilihan-pilihan yang telah Anda buat? Penyesalan dan penderitaan mental akan benar-benar luar biasa.



**Kehilangan kehidupan kekal akan menjadi sesuatu seperti lubang hitam. Orang yang pergi ke dalamnya - Kematian Kedua - tidak pernah kembali; tidak pernah hidup lagi**

## Akhir Milenium

Pada akhir Milenium, akan ada kebangkitan kedua yang di dalamnya orang-orang yang hilang akan dibangkitkan untuk mengalami apa yang umumnya disebut sebagai penghakiman takhta putih yang agung (Wahyu 20:11). Ayat ini juga merupakan gambaran umum tentang Kematian Kedua; pemusnahan terakhir dari yang hilang:

*"Dan mereka naik ke seluruh penjuru bumi, dan mengelilingi perkemahan para orang suci, dan kota yang dikasihi itu: **dan api turun dari Tuhan keluar dari langit, dan melahap mereka.**" (Wahyu 20:9 KJV)*

Penting untuk memperhatikan apa yang dikatakan dan tidak dikatakan di Wahyu 20:9. Ia mengatakan:

- yang hilang (mereka yang dibangkitkan di ayat 5)
- datang dari seluruh bumi
- mengepung kota kudus (dalam konteksnya, Yerusalem Baru)
- dan dilahap atau dihanguskan
- melalui api dari Tuhan (bagian yang sering dipertanyakan)
- keluar dari surga

Ini TIDAK mengatakan:

- apa yang mendorong mereka untuk datang ke kota itu,
- apa yang terjadi antara mengelilingi kota dan api yang turun,
- bagaimana keadaan orang-orang yang hilang sewaktu api benar-benar jatuh

Jelas, ini meninggalkan banyak detail. Kita perlu mengenali gagasan bahwa api fisik yang membunuh mereka adalah asumsi. Ini tidak mengatakan bahwa – itu bisa saja menjadi api pembersihan yang membakar mayat dan sisa-sisa dosa lainnya. Apakah api benar-benar menyebabkan kematian atau tidak hanya dapat ditetapkan oleh ayat yang lain.

**Asumsi adalah berbahaya – mereka menutup pikiran terhadap pilihan lain**

Sungguh menarik bahwa kebanyakan manuskrip kuno dan terjemahan-terjemahan Alkitab modern tidak memuat kata-kata "dari Allah" di Wahyu 20:9.

*"Turunlah api dari langit (kalimat 'dari Allah' mempunyai otoritas yang meragukan) dan melahap mereka." (Ellicott's Commentary for English Readers)*

Berikut ini adalah contoh dari salah satu Alkitab modern yang menghilangkan kata-kata "dari Allah":

*"Dan mereka datang ke dataran yang luas di bumi dan mengelilingi perkemahan para orang suci dan kota yang dikasihi, dan api turun dari langit dan melahap mereka." (Wahyu 20:9, New American Standard Bible)*

## **Lautan Api**

Mari kita lihat pada lebih banyak ayat. Di mana ayat ini memberikan definisi dari Kematian Kedua:

*"Dan kematian dan neraka [kuburan] dicampakkan ke dalam lautan api. Ini adalah kematian kedua." (Wahyu 20:14)*

Dalam ayat itu, lautan api disamakan dengan Kematian Kedua. Kematian adalah peristiwa atau pengalaman, bukan tempat meskipun, jelas, orang akan berada di suatu tempat ketika itu terjadi. Demikian pula, "neraka" ("hades;" G86) memaksudkan keadaan orang mati, bukan tempat penyiksaan fisik. (lihat Kisah Para Rasul 2:31, Wahyu 20:13 dan disadari bahwa Lukas 16:23 diucapkan dalam sebuah perumpamaan untuk tidak mengajarkan tentang siksaan kekal tetapi untuk menandakan pokok dalam ayat 31).

Ayat ini memberikan perincian lebih lanjut:

*Tetapi yang takut, dan tidak percaya, dan keji, dan pembunuh, dan penghasut, dan tukang sihir, dan penyembah berhala, dan semua*

*pendusta, akan mendapat **bagian** mereka [Yunani: meros, Strong's G3313] di tanah yang menyala-nyala oleh api dan belerang: **yang adalah kematian kedua.**" (Wahyu 21:8 KJV)*

"Akan mendapat bagian mereka" tampaknya menunjukkan bahwa orang-orang itu akan ambil **bagian** dalam atau mengalami peristiwa itu. Ini adalah "memiliki **bagian** mereka dalam" bukan "memiliki **tempat** mereka dalam."

### Lautan Api adalah Kematian Kedua

Bahwa itu adalah pengalaman yang didukung oleh ayat-ayat berikut yang membantu mendefinisikan arti kata "bagian". Kata-kata yang diterjemahkan dari "meros" ditunjukkan:

*"Dan akan membelah dia berkeping-keping, dan menetapkannya **bagiannya** dengan orang-orang munafik: akan ada tangisan dan kertakan gigi." (Matius 24:51 KJV)*

*Kata Petrus kepada-Nya, "Engkau tidak pernah akan lagi membasuh kakiku." Yesus menjawab dia, jika aku tidak membasuh engkau, engkau tidak memiliki **bagian** bersama-Ku." (Yohanes 13:8 KJV)*

*"Maka janganlah seorang pun menghakimi engkau dalam makanan, atau dalam minuman, atau **dalam menghormati pada** hari raya, atau bulan baru, atau pada hari-hari sabat:" (Kolose 2:16 KJV)*

"Dalam menghormati pada" atau memiliki bagian dalam. Perhatikan bahwa nasihatnya adalah agar tidak ada orang yang menghakimi kamu karena **mengambil bagian dalam** hari raya daripada karena **tidak ambil bagian di dalamnya**.

*"Berbahagialah dan kuduslah dia yang memperoleh **bagian** dalam kebangkitan pertama: dengan demikian kematian kedua tidak memiliki*

*kuasa, tetapi mereka akan menjadi imam Allah dan Kristus, dan akan memerintah bersamanya seribu tahun." (Wahyu 20:6)*

Kata "bagian" dalam ayat-ayat di atas menunjukkan ikut atau mengalami sesuatu (suatu peristiwa) ketimbang berada di suatu tempat, suatu lokasi geografis.

Inilah definisi dari kata Yunani asli dari Alkitab On-line:

*3313 Merovmerosmer'-os*

*Dari bentuk yang sudah kuno tetapi lebih utama dari meiromai (untuk menjadi bagian atau jatah); TDNT-4:594,585; n n*

*1) bagian*

*1a) bagian karena atau diberikan kepada salah satu*

*1b) lot, takdir*

*2) salah satu bagian dari keseluruhan*

*2a) sebagian, sebagian, dalam ukuran tertentu, sehubungan dengan bagian, secara kelompok, secara individu*

*2b) hal ini khususnya, dalam hal ini*

Air, dalam nubuatan Alkitab, dapat menjadi lambang orang, khususnya kelompok besar orang sebagaimana digunakan dalam kitab Wahyu. Dalam ayat ini, air dipersamakan dengan orang-orang, banyak di antaranya:

*Lalu ia berkata kepadaku: "Semua air yang telah engkau lihat, di mana pelacur itu duduk, adalah orang-orang, dan khalayak ramai, dan bangsa-bangsa, dan bahasa-bahasa." " (Wahyu 17:15 KJV)*

Dalam ayat ini, "suara sejumlah besar orang" digunakan sejajar dengan "suara banyak air" yang menunjukkan korespondensi di antara mereka:

*"Dan aku mendengar seperti suara sejumlah besar orang, dan seperti suara banyak air, dan seperti suara guntur yang hebat, mengatakan,*

"Haleluya: karena Tuhan Allah maha kuasa memerintah."" (Wahyu 19:6 KJV)

Dalam nubuat Alkitab, "air" dapat melambangkan orang-orang

Jadi "lautan api" hanya bisa menjadi cara menggambarkan sejumlah besar orang berkumpul dan masuk (mengambil bagian dalam) pengalaman yang melibatkan api dalam beberapa bentuk.

## Api sebagai Simbol

Api tidak selalu berarti harfiah. Alkitab, khususnya buku Wahyu, menggunakan banyak kata secara simbolis. Berikut adalah beberapa ayat yang menggunakan kata "api" secara simbolis:

*"Oleh karena itu firman Tuhan Allah semesta alam, "Karena engkau menyampaikan firman ini, lihatlah, Aku akan membuat perkataan-perkataan-Ku dalam api di mulutmu, dan orang-orang ini jadi kayu, dan ini [perkataan-perkataan] akan melahap mereka." (Yeremia 5:14 KJV)*

*"Bukankah firman-Ku seperti api? Firman Tuhan ..." (Yeremia 23:29 KJV)*

*"Dari atas Dia mengirim api ke dalam tulang-tulangku ..." (Ratapan 1:13)*

*"Tetapi siapa yang akan tetap hidup pada hari kedatangan-Nya? Dan siapa yang akan berdiri ketika Ia muncul? Karena Ia bagaikan api tukang pemurni logam, dan seperti sabun tukang penatu." (Maleakhi 3:2 KJV)*



*"Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku*

*tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api." (Matius 3:11)*

*Ini disampaikan oleh Yohanes Pembaptis kepada kaum beriman. Ia tidak sedang berbicara tentang orang-orang yang dibenamkan (arti "membaptis") dalam api harfiah.*

*"Aku datang untuk melemparkan api ke bumi dan betapakah Aku harapkan, api itu telah menyala!" (Lukas 12:49)*

*Yesus berbicara secara kiasan di sini. Kapan pernah dicatat bahwa selama hidupnya di bumi, ia menurunkan api? Ketika para murid-Nya menyarankan-Nya, Dia menghardik mereka:*

*"Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata: "Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?" Akan tetapi Ia berpaling dan menegor mereka. Lalu mereka pergi ke desa yang lain." (Lukas 9:54-56)*

Tentu saja, hardikan ini menyiratkan bahwa ada yang salah dengan roh, atau cara berpikir, yang mendorong tindakan itu.

Hal ini serupa dengan Matius 10:34-36 di mana Yesus dikatakan membawa pedang. Ia tidak membawa pedang harfiah tetapi berita yang Ia bawa, karena reaksi orang-orang terhadap-Nya, menyebabkan perpecahan. Demikian pula, Ia tidak membawa api tetapi kebenaran yang Ia bagikan membawa api kiasan ke dalam pikiran orang-orang. Berikut adalah ayat yang menggunakan api seperti itu:



*"Love is strong as death ... the coals thereof are coals of fire, which hath a most vehement flame." (Song of Songs 8:6)*

*"Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpulkan bara api di atas kepalanya." (Roma 12:20)*

Apakah ini konsisten dengan "kasihilah musuh-musuhmu"? Tidak jika itu adalah api harfiah. Tetapi, jika hal itu adalah

untuk menghukum hati nurani seseorang dan mudah-mudahan dapat memalingkan mereka kepada Allah, maka itulah yang terjadi.

"Sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu." (1 Korintus 3:13)

Api harfiah tidak mengungkapkan secara harfiah, api itu menghancurkannya. Ayat ini sangat konsisten dengan definisi kata "*basanizo*" sebagaimana disebutkan di atas (halaman 8) — sarana untuk menguji atau mengungkapkan kualitas. Berikut ini lebih simbolis penggunaan api:

*"Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghanguskan semua orang durhaka." (Ibrani 10:27)*

*"Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan perkara-perkara yang besar. Lihatlah, betapa pun kecilnya api, ia dapat membakar hutan yang besar." (Yakobus 3:5)*

Api di sini adalah hasil dari kata-kata yang diucapkan, baik atau buruk.

*"Lidah pun adalah api; ia merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedang ia sendiri dinyalakan oleh api neraka." (Yakobus 3:6)*



*"Emas dan perakmu sudah berkarat, dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadapmu, dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir." (Yakobus 5:3)*

Kekayaan yang kau simpan "akan memakan dagingmu." Itu tampaknya sejajar dengan ayat ini:

*"Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan." (Roma 2:5)*

Berikut adalah yang lebih jelas–simbolis penggunaan api:

*"Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan **nyala api siksaan** yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu." (1 Petrus 4:12)*

*"Dan kepada malaikat gereja di Tiatira tulislah; Ini firman Putra Allah, yang mata-Nya seperti **nyala api**, dan kaki-Nya bagaikan kuningan yang baik;" (Wahyu 2:18)*

*"Maka Aku menasihati engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah **dimurnikan dalam api**, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat." (Wahyu 3:18)*

Pastilah 1 Petrus 4:12 dan Wahyu 3:18 tidak mengatakan bahwa orang-orang saleh akan diuji melalui api harfiah. Yang hilang juga akan melalui ujian karakter akhir (meskipun mungkin lebih untuk menunjukkan bahwa pilihan telah dibuat), yang juga digambarkan sebagai melibatkan (juga kiasan) api dan akan menanggung siksaan ("*basanizo*") pikiran dalam proses tersebut.

*"Dan aku melihat sesuatu bagaikan lautan kaca bercampur api, dan di tepi lautan kaca itu berdiri orang-orang yang telah mengalahkan binatang itu dan patungnya dan bilangan namanya. Pada mereka ada kecap Allah." (Wahyu 15:2)*

Dari ayat-ayat di atas, jelas bahwa "api" sering digunakan sebagai lambang dalam Alkitab. Mengapa api yang berasal dari Allah tidak dapat "melahap" yang hilang dalam Wahyu 20:9 juga bersifat simbolis? Setidaknya kemungkinan harus dilihat. Tetapi, bagaimana api simbolis "melahap" seseorang? Mungkin kita perlu mempelajari kata itu juga.

Saya telah merasakan, dalam pengalaman saya dengan orang lain, bahwa semakin seseorang telah bersalah secara pribadi dalam kehidupan, semakin cenderung mereka memandang Allah sebagai menghakimi dan menggunakan api dalam cara menghakimi dan menghukum. Pembahasan api berikut tampaknya cukup berlaku di sini:

*"Saya yakin, untuk memahami terjemahan Alkitab bahasa Inggris, kita harus mengetahui sesuatu tentang kebudayaan orang-orang yang menulis yang asli dalam bahasa asli mereka. **Bahasa Aram, Ibrani, dan Yunani merupakan bahasa yang sangat bermakna kiasan dan sangat ekspresif, penuh dengan banyak jenis ungkapan dan ungkapan idiomatik.** Kebiasaan bangsa semitik khususnya sangat asing bagi pemikiran barat. Kita harus memahami bagaimana mereka menggunakan kata "api" jika kita ingin memahami arti kata "api" dalam Alkitab.*

***Api, adalah yang pertama dan terutama, simbol keilahian di Timur Tengah Semit. Ini adalah simbol Yahweh sendiri.** Allah yang menjelma dalam api jasmani dapat menjadi pertimbangan yang baik seperti ketika Ia datang untuk menyucikan Bait Salomo atau membuat keputusan yang negatif, seperti ketika Ia menelan anak-anak Harun karena mempersembahkan "api yang asing" Sebagai makhluk yang cepat menjadi takut, kita memiliki kecenderungan untuk tinggal di sisi negative dari segala sesuatu dan dengan demikian biasanya menghubungkan api ilahi dengan kemurkaan. (Imamat 10:1) Ini merupakan kesalahan serius di kalangan gereja selama sebagian besar keberadaannya.*

*Menarik untuk diperhatikan bahwa yang lebih **suka menghakimi, mendendam, legalistik, ritualistik, dan fundamentalis adalah, semakin besar kemungkinan mereka melihat api sebagai hukuman Allah.** Mereka sulit melihat api sebagai simbol positif Tuhan. Bagi pola pikir ini, api biasanya berarti Neraka, lautan api, dan hukuman abadi. Di pihak lain, **semakin mengasihi, mengampuni,** dan menjadi seseorang yang berbelas kasihan, semakin besar kemungkinan mereka melihat api*

*sebagai simbol kasih, semangat, dan kesucian. Mereka "berapi-api untuk Tuhan" adalah ungkapan yang digunakan dalam arti positif. "*

*(From [www.tentmaker.org/BreakingBread/1.html](http://www.tentmaker.org/BreakingBread/1.html), emphasis mine)*

## Melahap

Api dalam Wahyu 20:9 dikatakan "melahap" yang hilang, yang terdengar seperti kebinasaan secara fisik. Tetapi salah satu definisi untuk kata asli ("*kataphago*" Strong's H2719) adalah:

*"dari penggunaan kekuatan tubuh dan pikiran melalui **emosi yang kuat**"*

Berikut ini adalah beberapa penggunaan lain dari kata yang sama:

*"Maka teringatlah murid-murid-Nya bahwa ada tertulis: Cinta untuk rumah-Mu **menghanguskan** aku." (Yohanes 2:17)*

*"Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan **menelan**, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan." (Galatia 5:15)*

Jadi tampaknya ini dapat dan telah digunakan untuk menggambarkan hal-hal selain kehancuran fisik. Paragraf ini seharusnya memberi kita petunjuk tentang makna dilahap:

*"Dan Nadab dan Abihu, putra-putra Harun, mengambil salah satu dari mereka pedupaan, dan menaruh api di dalamnya, dan menaruh dupa di atasnya, dan mempersembahkan api yang asing di hadapan Tuhan, yang tidak Ia perintahkan kepada mereka. Lalu terdengarlah api dari TUHAN, dan **melahap** mereka, dan mereka mati di hadapan TUHAN ... Dan Musa memanggil Misael dan Elsafan, para putra Uziel, paman Harun, dan berkatalah kepada mereka, Mendekatlah, bawalah saudara-saudaramu dari hadapan tempat kudus keluar dari perkemahan. Maka mereka datang mendekat, dan **membawa mereka dalam mantel mereka** keluar dari perkemahan; Seperti yang Musa katakan." (Imamat 10:1-2, 4-5 KJV)*

Perhatikan bahwa api "melahap" mereka namun tubuh mereka tidak terbakar dan pakaian mereka bahkan masih utuh.

Para pelajar Alkitab yang tekun mempertimbangkan konteks dan definisi Alkitab untuk kata-kata seperti "kekal" dan "abadi" untuk menentukan bahwa "api neraka", sebenarnya, tidak membakar habis (lihat contoh bagaimana Hana membaptiskan Samuel "selama-lamanya" yang berarti "selama ia hidup"; 1 Samuel 1:22, 28). Mereka hendaknya melakukan hal yang sama terhadap penggunaan kata ini dan penggunaan lain seperti "melahap".

Berikut ini adalah contoh bagus lainnya tentang bagaimana Alkitab menggunakan istilah tersebut:

*"Bahkan seperti Sodom dan Gomora, dan segala kota di sekelilingnya, sama saja dengan menyerahkan diri kepada percabulan, dan mengikuti hawa nafsu kedagingan, ditetapkan menjadi contoh, menanggung pembalasan **api yang kekal**." (Yudas 7)*

Sodom dan Gomora tidak terbakar. Ayat yang bagus ini menunjukkan bahwa yang kekal bukanlah api itu sendiri. Demikian pula, jika orang-orang membiarkan Alkitab mendefinisikan istilah-istilah lain, mereka akan lebih memahami kebenaran Alkitab.

Kita telah melihat "api" dan "melahap." Sekarang, mari kita pertimbangkan frasa "menjadi busuk."

## **Daging Mereka Akan Menjadi Busuk**

Ayat ini adalah gambaran yang terdengar menakutkan tentang nasib akhir orang-orang yang hilang di akhir milenium:

*"Dan inilah tulaH yang akan ditimpakan TUHAN kepada segala bangsa yang memerangi Yerusalem: **daging** mereka akan menjadi busuk, sementara mereka masih berdiri, **mata** mereka akan menjadi busuk dalam lekuknya dan **lidah** mereka akan menjadi busuk dalam mulut mereka." (Zakharia 14:12)*

Apakah itu berbicara tentang mengonsumsi secara fisik? ("Menghantam" juga digunakan dalam ayat Alkitab dalam pengertian untuk mendapatkan perhatian seseorang. Lihat <https://characterofgod.org/smite-smote-definition/>. Beberapa telah melihatnya sebagai orang-orang yang terkena ledakan bom neutron. Berikut ini adalah gambaran:

*"Ketika bom ini meledak melepaskan neutron-neutron yang mematikan bagi manusia dan kehidupan satwa lain di sekitarnya ... Jika saudara berada dalam radius ledakan, apa yang akan terjadi atas diri saudara sangat mirip dengan apa yang Zakharia gambarkan di pasal 14 dari nubuatnya. Setiap jenis daging dihancurkan oleh jenis proses mencair karena semua atom hancur di dalamnya. Oleh karena itu, uraian Zakharia tentang sesuatu yang membusuk, mata, dan lidah sering kali disamakan dengan apa yang terjadi atas ledakan bom neutron."*

*(www.calvarychapeljonesboro.org/prophecynews/zechariah-14-neutron-bombs-and-gods-ultimate-purpose-for-israel)*

Namun, seperti biasa, kita perlu mempertimbangkan apakah Alkitab memiliki definisi sendiri dan apakah hal itu berbeda dengan pemahaman umum.

"Mengonsumsi" berasal dari kata Ibrani "*maqq*" (Strong's H4743) yang berarti "merana." Situs web [www.dictionary.com](http://www.dictionary.com) memberi arti untuk merana:

*untuk sangat merindukan; menderita dengan kerinduan; lama menyakitkan*

*gagal secara bertahap dalam kesehatan atau vitalitas karena kesedihan, penyesalan, atau kerinduan*

Berikut adalah ayat-ayat Alkitab yang menggunakan kata Ibrani asli "*maqq*":

*"Dan siapa yang masih tinggal hidup dari antaramu, mereka akan **hancur lebur** dalam hukumannya di negeri-negeri musuh mereka, dan karena kesalahan nenek moyang mereka juga mereka akan **hancur lebur** sama seperti nenek moyangnya." (Imamat 26:39)*

*“Dengan maksud, supaya mereka kekurangan makanan dan minuman dan mereka semuanya menjadi gundah gulana, sehingga mereka **hancur** di dalam hukumannya.” (Yehezkiel 4:17)*

*“Kepalamu pakai destar dan kakimu pakai kasut; dan kamu tidak akan meratap atau menangis. Tetapi kamu akan **hancur lebur** dalam hukumanmu, dan kamu akan mengeluh seorang kepada yang lain.” (Yehezkiel 24:23)*

Perhatikan, dalam ayat di atas, orang-orang dikatakan "hancur lebur" dan "berkabung" menunjukkan persamaan erat antara kedua tindakan itu.

*“Dan engkau anak manusia, katakanlah kepada kaum Israel: Kamu berkata begini: Pelanggaran kami dan dosa kami sudah bertanggung atas kami dan karena itu kami **hancur**; bagaimanakah kami dapat tetaphidup?” (Yehezkiel 33:10)*

Ayat ini, menyiratkan tentang ancaman kematian yang disebabkan oleh rasa dosa bersalah.

Ayat ini, yang menggunakan istilah-istilah yang serupa dengan Zakharia 14:12, tampaknya menceritakan:

*“Sebab semua yang ada di dalam dunia, **yaitu keinginan daging dan keinginan mata** serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia.” (1 Yohanes 2:16)*

Menarik sekali bahwa Yohanes menyebutkan tiga kategori dosa yang tampaknya selaras dengan apa yang dilukiskan di Zakharia 14:12 ("Kebanggaan hidup" terutama dinyatakan melalui lidah seperti dalam membual). Sekarang perhatikan kisah tiga kali godaan Setan terhadap Yesus:

*“Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya **batu-batu ini menjadi roti**." (Matius 4:3)*

Godaan ini adalah **nafsu daging atau sensualisme**, untuk memuaskan indra, dalam hal ini, nafsu makan:



*"Kemudian Iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, "lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu." (Matius 4:5-6)*

Ini adalah godaan kebanggaan kehidupan, atau humanisme dan kelancangannya. Bayangkan Yesus berada di puncak bait suci dan orang-orang di bawah mengawasinya ketika dia melompat turun dan mendarat tanpa goresan.

*"Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya **semua kerajaan dunia dengan kemegahannya [keinginan mata; Materialisme]**, dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." (Matius 4:8-9)*

Allah telah menyediakan jalan keluar dari setiap godaan:

*"Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya." (1 Korintus 10:13)*

Yesus menggunakan Firman Allah untuk mengatasi setiap kali Setan mengajukan godaan lain. Dalam setiap kasus, Dia menjawab dengan "ada tertulis" (Matius 4:4, 7, 10) dan sebuah ayat suci yang tepat.

Perhatikan bahwa Hawa mengalami tiga kategori godaan yang sama ini:

*"Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan [keinginan daging] dan sedap kelihatannya [keinginan mata], lagi pula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian [kebanggaan hidup]. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya." (Kejadian 3:6)*

Ini adalah tiga daerah di mana orang-orang Sodom jatuh:

*"Lihat, inilah kesalahan Sodom, kakakmu yang termuda itu: kecongkakan, makanan yang berlimpah-limpah dan kesenangan hidup ada padanya dan pada anak-anaknya perempuan, tetapi ia tidak menolong orang-orang sengsara dan miskin." (Yehezkiel 16:49)*

Ada tiga kategori utama dosa yang dapat diringkas sebagai berikut:

	Sensualisme	Materialisme	Humanisme
Hawa (Kejadian 3:6)	Pohon itu baik untuk dimakan	Ini menyenangkan untuk mata	Diperlukan untuk membuat orang bijaksana
Sodom (Yehezkiel 16:49)	Kegenapan roti	Kelimpahan akan kemalasan	Kebanggaan
Godaan Yesus (Matius 4:3-10)	Perintah agar batu batuinimenjadi roti	Semua hal ini akan aku berikan kepadamu, jika engkau sujud dan menyembah aku	Jatuhkan dirimu
1 Yohanes 2:16	Nafsu daging	Nafsu mata	Kebanggaan hidup
Zakharia 14:12	Daging	Mata	Lidah

Hal ini membantu kita memahami apa yang Ibrani katakan:

*"Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, **ia telah dicobai**, hanya tidak berbuat dosa." (Ibrani 4:15)*

Bagaimana Yesus dapat dicobai dalam segala hal yang membuat kita telah dicobai? Dia tidak pernah tergoda untuk melewati batas kecepatan! "Semua poin" di atas adalah referensi untuk kategori yang luas ini, bukan untuk setiap variasi kecil dari godaan yang mungkin menghampiri kita. Syukurlah, kita memiliki seorang imam besar yang juga dicobai dalam setiap kategori dosa ini - dan Dia menang.

Jadi daging, mata dan lidah yang dikonsumsi tidak harfiah, konsumsi secara fisik. Sebaliknya, apa yang digambarkan adalah orang-orang yang hancur lebur, terbebani oleh semua dosa (dalam tiga kategori utama) yang mereka lakukan selama masa hidup mereka dan tidak berbalik dari dosa itu. Konsumsinya lebih pada mental daripada fisik.

Jadi kita dapat melihat, setelah mempertimbangkan istilah "api", "melahap" dan "menghabiskan", bahwa Lautan Api bukanlah apa yang diyakini secara umum.

## Kasih Tuhan yang Belum Pernah Dinyatakan Sebelumnya

Yang menambah rasa malu, saya percaya, adalah fakta bahwa yang hilang akan diberikan semua bukti termasuk sebuah gambaran (mungkin semacam rekaman surgawi dan teknologi tinggi) tentang apa yang telah Allah lakukan dalam berusaha untuk menyelamatkan mereka, terutama melalui kehidupan Yesus yang misi hidupnya adalah untuk mengungkapkan karakter penuh kasih dari Bapa-Nya. Pokok penting dari persembahan itu (menaruh semua bukti di atas meja) adalah gambaran kematian pengorbanan Yesus yang dibuat bagi mereka.

Ayat ini sangat menarik:

*" Dan langit **terpisah** seperti gulungan ketika digulung; dan setiap gunung dan pulau dipindahkan dari tempatnya." (Wahyu 6:14 KJV)*

Itu mungkin tampak seperti gulungan kitab, bukan disebarkan, melainkan digulung. Tetapi, pertimbangkan ini — satu-satunya penggunaan lain dari kata asli yang diterjemahkan sebagai "terpisah" dalam Alkitab digunakan seperti ini:

*" Dan pertengkaran itu begitu tajam di antara mereka, sehingga mereka **terpisah** terpecah-pecah satu sama lain: lalu Barnabas mengambil Markus, dan berlayar ke Siprus;" (Kisah 15:39 KJV)*

Paulus dan Barnabas "terpisah" — kata yang sama seperti "langit terpisah." "Mereka terpisah terpecah-pecah" – mereka pergi ke dalam arah yang berbeda." Jika Anda mengambil sebuah gulungan kitab, seperti selembar kertas panjang, dan menggulungnya dari kedua ujung ke tengah sehingga seperti gulungan yang digulung bersama, dan kemudian Anda berhenti memegangnya bersama-sama, kedua ujungnya akan menjauh dari satu sama lain (terpisah) sewaktu gulungan itu bergulir.

Mungkin sesuatu seperti layar besar akan terbuka di langit? Apa yang kau lakukan dengan gulungan itu? Biasanya, Anda menulis di atasnya atau, di zaman modern, ini bisa menjadi sesuatu seperti layar yang Anda proyeksikan ke dalamnya. Banyak yang memiliki gagasan bahwa, dalam penghakiman, sejarah dunia dan rencana keselamatan akan digambarkan bagi semua orang untuk melihat. Tuhan ingin semua orang untuk memiliki bukti – beberapa bahkan belum pernah mendengar cerita tentang penyelamat. Saya memikirkan lirik nyanyian rohani *Kasih Allah* yang mencakup ayat ini:



*Kalau pun laut penuh tinta,  
Dan langit menjadi kertas,  
Rumput-rumput jadi pena,  
Dan semua orang penulis;  
Menuliskan kasih Tuhan  
Akan keringk' sautan;  
Langit tak dapat muatkan,  
Seg' nap kasih Tuhan.*

Melalui sarana apa pun yang digunakan, tampaknya bukti akan menjadi jelas agar semua orang dapat melihatnya. Tuhan tidak akan menyembunyikan apa pun. Tentu saja, titik penghakiman, sebagian besar, adalah untuk memperbaiki karakter (yaitu kasih) Allah sendiri. Saya percaya bahwa Allah akan membiarkan perjuangan antara yang baik dan yang jahat berlangsung cukup lama untuk membuat kasus yang sangat meyakinkan bagi pihaknya. Bukti akan terkumpul hingga pada titik bahwa, pada penghakiman terakhir, ayat ini akan digenapi:

*"Demi Aku sendiri Aku telah bersumpah, dari mulut-Ku telah keluar kebenaran, suatu firman yang tidak dapat ditarik kembali: dan semua*

*orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku, dan akan bersumpah setia dalam segala bahasa." (Yesaya 45:23)*

Pada akhirnya, semuanya akan terungkap; Semua bukti akan berada di atas meja. Setiap orang akan dapat melihat dengan jelas siapa yang benar dan siapa yang salah dalam perdebatan besar antara yang baik dan yang jahat ini.

Ada makna yang sangat nyata di mana Allah sendiri, diadili:

*"Sekali-kali tidak! Sebaliknya: Allah adalah benar, dan semua manusia pembohong, seperti ada tertulis: "Supaya Engkau ternyata benar dalam segala firman-Mu, dan menang, **jika Engkau dihakimi.**" (Roma 3:4)*

Wahyu dan penghakiman terakhir akan lengkap dan penuh, tidak seperti semua waktu sebelumnya di mana Allah telah melindungi umat-Nya dari terlalu mendadak atau terlalu banyak dari wahyu kebenaran, memberikan arahan kepada kita sewaktu kita mampu menerimanya. Yesus berkata kepada para murid-nya:

*"Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya." (Yohanes 16:12)*

Mungkinkah, pada penghakiman terakhir, kaum yang hilang akan melihat semua kebenaran karakter Allah di hadirat-Nya sementara, pada saat yang sama, sepenuhnya menyadari dosa-dosa mereka sendiri? Perasaan bersalah

**Bayangkan perasaan kehilangan jika Anda kehilangan kehidupan kekal.**

**Apa pun yang Anda lakukan, jangan lewatkan surga.**

dari kehidupan mereka yang berdosa, berbeda dengan kesadaran mereka akan kekudusan Allah dan betapa baiknya Dia bagi mereka sementara mereka telah memandang rendah permohonan-Nya, akan luarbiasa; mereka benar-benar tidak akan mampu menanggungnya. Mari kita pertimbangkan secara lebih rinci.

## Pengalaman Orang-Orang yang Hilang di dalam Lautan Api



Bayangkan (atau ingat) situasi - dan kita semua telah mengalaminya - di mana Anda tertangkap basah dalam situasi yang memalukan. Anda melakukan kesalahan dan tertangkap basah. Apa reaksi Anda? Mungkin wajah Anda memerah dan Anda bahkan merasakan panas. Dalam ilmu psikiatri, rasa takut untuk memerah dipandang sebagai gejala gangguan kecemasan sosial. Beberapa penderita bahkan akan menjalani pembedahan pada system saraf simpatiknya (menyayat atau menjepit jaringan saraf yang menyebabkan berkeringat dan memerah) untuk

mencegah pengeroposan. Orang-orang akan berusaha keras untuk menghindari sakit jiwa!

Jika Anda "tertangkap" oleh teman-teman sebaya yang Anda kenal telah melakukan hal yang sama dan sama bersalahnya dengan Anda, maka Anda tidak merasa hampir bersalah atau berdosa, tetapi itu masih dapat menjadi situasi yang tidak nyaman.

Namun, jika Anda tertangkap oleh seseorang yang berwenang, seseorang yang sangat Anda hormati dan yang Anda kenal akan sangat kecewa atau tidak senang dengan tindakan Anda, (yang mungkin juga Anda sadari memiliki kendali sepenuhnya atas diri Anda) Anda akan merasa jauh lebih malu dan kebingungan. Semakin besar hormat Anda terhadap orang yang telah Anda hadapi dan semakin besar wewenang mereka, semakin Anda akan "merasakan panas."

Jadi, pikirkan tentang pendosa di pengalaman "lautan api". Ingat, lautan api adalah kematian kedua (halaman 8). Ini bukan suatu tempat melainkan sebuah pengalaman dan proses. Yang hilang akan memiliki catatan kehidupan mereka datang sebelum mereka, mereka akan merasakan rasa bersalah dan malu. Tapi bukan rasa bersalah dan malu dari satu dosa pada suatu waktu seperti yang dilakukan selama bertahun-tahun hidup mereka.

Tidak, akan lebih buruk dari itu. Itu akan menjadi rasa bersalah dan malu dari kesadaran akan semua dosa mereka pada saat yang sama. Pernahkah Anda mendengar seseorang memberitahu Anda bahwa ketika seseorang menghadapi kematian tertentu seluruh kehidupan mereka terlintas di depan mereka? Rupanya, itu tidak terjadi.



Bahkan lebih buruk lagi, mereka akan mengalami semua rasa bersalah dan malu mereka di hadapan Anak Domba — Anak Domba yang mati bagi mereka.

*"Maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba." (Wahyu 14:10)*

Kata "belerang" itu ("*theion*" Strong's G2303) berkaitan dengan hadirat Allah. Kata ini berasal dari bahasa Yunani "*theios*" (Strong's G2304; Ilahi atau ke-allah-an) yang berasal dari "*theos*" (G2316) diterjemahkan sebagai "Tuhan" 1320 kali.



Mereka akan mengalami sejumlah besar "panas", dalam pengertian — rasa bersalah dan malu — yang berasal dari dalam; Merasa secara mental. Ini berkaitan dengan sebuah ayat di Roma yang menggambarkan efek yang disebabkan oleh rasa

bersalah:

*"Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya." (Roma 12:20)*

Tentu saja, "bara api" itu tidak secara harfiah; Ini adalah cara Alkitab untuk menggambarkan dampak hati nurani yang bersalah. Itu juga sesuai dengan uraian Alkitab tentang akhir dari Setan:

*"Dengan banyaknya kesalahanmu dan kecurangan dalam dagangmu engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu. Maka Aku menyalakan **api dari tengahmu** yang akan memakan habis engkau. Dan Kubiarkan engkau menjadi abu di atas bumi di hadapan semua yang melihatmu." (Yehezkiel 28:18)*

Api yang melahap Setan akan datang **dari dalam dirinya** tidak turun dari Allah dari surga. Mengapa harus berbeda dari "api" yang memakan orang lain? Ada ayat lain yang tampaknya menyarankan jenis reaksi yang sama pada tingkat yang cukup intens:

*"Dan mereka akan terkejut. **Sakit mulas dan sakit beranak akan menyerang mereka**; mereka akan menggeliat kesakitan seperti perempuan yang melahirkan. Mereka akan berpandang-pandangan dengan tercengang-cengang, **muka mereka seperti orang yang demam.**" (Yesaya 13:8)*



Mereka yang hilang di lautan api, telah menyingkapkan semua dosa mereka di hadapan Anak Domba, dan mereka akan "dimakan" dengan penderitaan mental karena kesalahan semua dosa mereka. Akan ada juga perasaan disingkirkan dari hadirat Allah dari mereka dan kesadaran bahwa pemisahan itu akan berlangsung untuk kekekalan. Penderitaan mental ini akan sejajar dengan apa

yang Yesus rasakan ketika dia berseru:

"... Tuhan-Ku, Tuhan-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (Matius 27:46)

Pernahkah Anda kehilangan sesuatu yang tak tergantikan dan sangat bernilai? Pernahkah Anda merasa sangat menyesal karena telah membuat keputusan yang sangat buruk? Bagaimana perasaan Anda tentang kehilangan? Dapatkah Anda membayangkan rasa kehilangan Ketika Anda menyadari telah membuang kehidupan kekal?

Yang jahat hanya akan menuai hasil dari apa yang telah mereka tabur dalam kehidupan mereka. Mereka menderita upah (akibat) dosa yaitu kematian (kedua) (Roma 6:23). Upah itu tidak ditetapkan secara langsung oleh Allah tetapi dating sebagai akibat alami dari pilihan-pilihan untuk berpisah dari-Nya, sang pemberi kehidupan. Ini mungkin bahkan bukan pilihan langsung untuk berpisah dari dia begitu banyak pilihan untuk mengambil apa yang ditawarkan dunia sebagai gantinya:

*"Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia." (1 Yohanes 2:15-16)*

Kita diberitahu ke mana pilihan-pilihan semacam itu menuntun:

*"Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut." (Yakobus 1:15)*

**Perhatikan baik-baik: kematian berasal dari dosa, bukan dari Allah**

Ini hanya mengikuti prinsip yang menyatakan bahwa Anda menuai apa yang Anda tabur.

*"Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu." (Galatia 6:8)*

Kebejatan itu adalah hasil alami dari apa yang ditabur.

## Dapatkan Anda Berdiri di Hadapan Tuhan Tanpa Merasakan Panas?

Dalam kasus Yesaya, itu adalah kehadiran Tuhan, setidaknya dalam penglihatan, yang menghasilkan dalam Yesaya keyakinan akan kesengsaraannya ("celakalah aku") dan membawa dia ke dalam pengakuan akan ketidaklayakan:

*"Lalu kataku: "Celakalah aku! Aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam." (Yesaya 6:5)*

Matius juga membuat hubungan ini:

*"Hai kamu keturunan ular beludak, bagaimanakah kamu dapat mengucapkan hal-hal yang baik, sedangkan kamu sendiri jahat? Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati." (Matius 12:34)*

Ada contoh dalam kitab suci tentang orang-orang, termasuk dari mereka yang kita anggap kudus, yang menyatakan celaka dan keyakinan besar akan dosa di hadirat Allah atau bahkan para malaikat.

*"Maka tahulah Gideon, bahwa itulah Malaikat TUHAN, lalu katanya: "Celakalah aku, Tuhanku ALLAH! Sebab memang telah kulihat Malaikat TUHAN dengan berhadapan muka." (Hakim Hakim 6:22)*

*"Berkatalah Manoah kepada isterinya: "Kita pasti mati, sebab kita telah melihat Allah." (Hakim Hakim 13:22)*

*"Hanya aku, Daniel, melihat penglihatan itu, tetapi orang-orang yang bersama-sama dengan aku, tidak melihatnya; tetapi mereka ditimpa oleh ketakutan yang besar, sehingga mereka lari bersembunyi; demikianlah aku tinggal seorang diri. Ketika aku melihat penglihatan yang besar itu, **hilanglah kekuatanku; aku menjadi pucat sama sekali, dan tidak ada lagi kekuatan padaku.**" (Daniel 10:7-8)*

*"Ketika aku melihat Dia, tersungkurlah aku di depan kaki-Nya sama seperti orang yang mati; tetapi Ia meletakkan tangan kanan-Nya di atasku, lalu berkata: "Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir." (Wahyu 1:17)*

Itulah reaksi orang-orang yang kita anggap sebagai orang yang relatif kudus — mereka berada di pihak Allah. Akan bereaksi seperti apa atas kehadiran-Nya bagi orang-orang yang telah menolak Allah?

## **Api dari Tuhan?**

Kita harus memeriksa asumsi api harfiah berasal dari Allah. Ada banyak contoh (<https://characterofgod.org/god-takes-the-blame/>) dalam Alkitab, sering menggunakan ungkapan idiomatik, di mana Allah dikatakan melakukan apa yang Dia izinkan atau diperbolehkan. Salah satu contoh terbaik dan yang sangat banyak berhubungan dengan topik di sini adalah dari kitab Ayub.

Perhatikan ayat ini:

*"Sementara orang itu berbicara, datanglah orang lain dan berkata: "**Api telah menyambar dari langit** dan membakar serta memakan habis kambing domba dan penjaga-penjaga. Hanya aku sendiri yang luput, sehingga dapat memberitahukan hal itu kepada tuan." (Ayub 1:16)*

Bandingkan dengan Wahyu 20:9 yang terdengar sangat mirip:

*"Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi **dari langit turunlah api menghanguskan mereka.**" (Wahyu 20:9)*

Dalam kedua kasus itu, tanpa pemeriksaan yang cermat, dapat dengan mudah dipahami bahwa api datang langsung dari Allah. Namun, dalam buku Ayub, kita diberi sekilas penglihatan tentang apa yang sebenarnya sedang terjadi. Dalam kisah itu, api dari surga (langit) secara keliru dikaitkan dengan Allah dalam suatu pesan dari Ayub dari salah seorang hamba-hambanya. Kenyataannya, catatan Alkitab menjelaskan bahwa Setanlah yang memadamkan api dan menyulut kesusahan lain atas Ayub:

*"Maka firman TUHAN kepada Iblis: "Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu; hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya." Kemudian pergilah Iblis dari hadapan TUHAN." (Ayub 1:12)*

Hal ini turut memperlihatkan kuasa Setan untuk menimbulkan problem-problem di bumi dan kemudian melemparkan kesalahan kepada Allah. Hal yang sama terlihat dalam ayat-ayat berikut:

*"Dan ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang. Ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu. Dan ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu." (Wahyu 13:13-14)*

Kita hendaknya berhati-hati terhadap apa yang kita salahkan kepada Allah. Buku Ayub pada umumnya dianggap sebagai buku pertama yang ditulis dalam Alkitab. Meskipun itu seharusnya (dan mungkin dimaksudkan untuk) membantu kita memahami apa yang sebenarnya sedang terjadi, Setan telah memutarbalikkan pemahaman kita dengan begitu banyak cara.

Satu contoh lagi tentang prinsip tersebut adalah di mana Allah dikatakan mengeraskan hati Firaun, sementara ayat-ayat lain mengatakan Firaun

mengeraskan hatinya sendiri (bagian Allah adalah mengizinkan, bukan alasan.):

"Tetapi **Aku akan mengeraskan hati Firaun**, dan Aku akan memperbanyak tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang Kubuat di tanah Mesir." (Keluaran 7:3)

"Tetapi ketika **Firaun** melihat, bahwa hujan, hujan es dan guruh telah berhenti, maka teruslah ia berbuat dosa; ia **tetap berkeras hati**, baik ia maupun para pegawainya." (Keluaran 9:34)

Jadi, dengan pengertian kita tentang kata "melahap", api di Wahyu 20:9 bisa jadi berasal dari sumber yang berbeda daripada yang dipahami secara tradisional. Meskipun Allah menganggap perintah itu berasal dari Allah, ia tidak mengirimkannya tetapi semata-mata tidak mencegah api datang, membiarkan konsekuensi alami terjadi. Alternatif yang paling tidak mungkin adalah bahwa api dikirim langsung dari Allah untuk membakar orang hidup-hidup. Mempercayai hal itu berarti meragukan karakter Allah dan menimbulkan problem serius dengan pernyataan Yesus tentang semangat tindakan-tindakan seperti itu, seperti yang dibahas sebelumnya.

## **Kebenaran yang Diputarbalikkan**

Setantelah memutarbalikkan kebenaran. Ia telah memimpin banyak orang untuk mempercayai bahwa jiwa-jiwa yang hilang hidup selamanya dalam api neraka yang kekal. Daripada menderita kematian kedua — upah dosa — seperti yang Alkitab ajarkan. Kebenaran sangat berbeda:

**Siapa yang akan tinggal dalam api yang kekal?**

**– Jawabannya akan mengejutkan Anda!**

*"Kamu mengandung rumput kering, dan melahirkan jerami; amarahmu seperti api yang memakan kamu sendiri. Bangsa-bangsa akan dibakar menjadi kapur dan akan dibakar dalam api seperti semak duri yang ditebang. Orang-orang yang berdosa terkejut di Sion orang-orang murtad diliputi kegentaran. Mereka berkata: **"Siapakah di antara kita yang dapat tinggal dalam api yang menghabiskan ini? Siapakah di antara kita yang dapat tinggal di perapian yang abadi ini?"** Orang yang hidup dalam kebenaran, yang berbicara dengan jujur, yang menolak untung hasil pemerasan, yang mengebaskan tangannya, supaya jangan menerima suap, yang menutup telinganya, supaya jangan mendengarkan rencana penumpahan darah, yang menutup matanya, supaya jangan melihat kejahatan." (Yesaya 33:11-12, 14-15)*

Jawaban yang sangat mengejutkan untuk pertanyaan "siapa yang akan 'tinggal dengan pembakaran abadi'?" Adalah bahwa sebenarnya orang yang diselamatkan akan hidup selamanya dalam spiritual, "menghabiskan/menghanguskan" api hadirat Tuhan. Jelas, ini bukanlah api fisik dan literal yang paling kita kenal. Tidak, ini lebih berkaitan dengan berada di hadirat Tuhan; "Sebab Allah kita adalah api yang menghanguskan." (Ibrani 12:29)

## **Api yang Menghanguskan untuk Orang-Orang yang Telah Diselamatkan**

Bagi mereka yang telah diselamatkan, bahkan sekarang, kehadiran Allah adalah api yang menghanguskan seperti hari demi hari di sepanjang kehidupan mereka, mereka "dicobai dalam api" (Wahyu 3:18) sewaktu mereka "menyaksikan" dia dan ketidakmurnian "membakar" karakter mereka.

*"Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar." (2 Korintus 3:18)*

Memandang-Nya dan memahami apa yang telah Dia lakukan bagi mereka itulah yang memotivasi mereka, atas pilihan kehendak bebas mereka sendiri, untuk memisahkan diri dari dosa; untuk membuat hubungan mereka dengan Tuhan menjadi hal terpenting dalam hidup mereka.

## Beberapa Petunjuk dari Huruf Ibrani

Kita bisa mempelajari sesuatu mengenai ini lewat melihat beberapa karakter huruf Ibrani.

Kata untuk "pria" - karena berbeda dari wanita - dalam bahasa Ibrani adalah "ish" dan terlihat seperti ini:

ישא

Ini dieja dengan huruf Ibrani - membaca dari kanan ke kiri - aleph, yod, shin. "Yod", huruf terkecil dari alfabet Ibrani, setara dengan huruf Yunani iota dan diterjemahkan sebagai "jot" dalam ayat ini:

*“Karena sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Sampai langit dan bumi berlalu, satu iota atau satu titik tidak akan lolos dari hukum, sampai semuanya digenapi.” (Matius 5:18 KJV)*

Kata "yod" berarti atau mengacu pada tangan Tuhan, khususnya, tangan kanan-Nya - Mesias. Ketika tangan Tuhan dilepaskan dari manusia - ketika huruf yod dihapus dari kata manusia - hasilnya adalah kata Ibrani untuk api:

ישא - י = ישא

Dan yang menarik, hal serupa terjadi pada kata untuk wanita, yaitu:

אשה

Membaca dari kanan ke kiri, dieja: aleph, shin, hey. Saat huruf "hey" dihilangkan, sekali lagi yang tersisa adalah kata api:

אש - ה = אשה

Huruf "yod" dan "hey" yang telah dihilangkan dari kata laki-laki dan perempuan masing-masing, jika digabungkan sebagai yod-hey, membuat kata "Yah," (dieja "Jah" dalam KJV; Mazmur 68:4) yang mana adalah bentuk puitis dari nama Tuhan:

איש - י = אש **Man - yod = Fire**

אשה - ה = אש **Woman - hey = Fire**

י + ה = יה **yod + hey = Yah (God)**

Saya sudah menyebutkan bahwa huruf "yod" mengacu pada Mesias. Huruf "hey" bisa berarti "lihatlah," jadi, "lihatlah Mesias."

Dibutuhkan pria dan wanita bersama-sama untuk mewakili Tuhan dengan benar. Ketika hadirat Tuhan disingkirkan dari mereka, yang tersisa adalah api. Apa yang kita temukan, dengan pemahaman yang benar tentang peran Tuhan dalam kehancuran orang fasik, adalah bahwa pria atau wanita "membakar" (dalam arti kiasan) ketika Tuhan benar-benar disingkirkan dari mereka. Jadi bukan tindakan langsung Tuhan yang menghancurkan manusia tetapi **menghilangkan** kehadiran-Nya yang menopang kehidupan ketika ditolak.

Ini sesuai dengan gagasan bahwa Tuhan, sepanjang sejarah Alkitab, tidak secara langsung menghancurkan siapa pun. Dia menghilangkan kehadiran

pelindung-Nya ketika tidak diinginkan dan meninggalkan orang-orang yang tidak dilindungi kepada perusak (Setan sendiri), kepada orang lain yang akan menyakiti mereka atau kekuatan alam. Dalam hal ini, apa yang Dia singkirkan adalah kekuatan-Nya yang menopang kehidupan dan - terputus dari sumber kehidupan - orang mati.

Ayat-ayat ini menyarankan peran aktif Allah dalam menjaga kita tetap hidup dari waktu ke waktu:

*"Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, ..." (Kisah Para Rasul 17:28)*

*"Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam dia." (Kolose 1:17)*

*"Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. ..." (Ibrani 1: 3)*

Ketika Dia berhenti melakukan itu, kematian adalah hasilnya.

## **Kematian Kedua dan Karakter Tuhan**

Keseluruhan pelajaran ini dimulai sehubungan dengan penyelidikan saya terhadap topik karakter Allah. Akhir tahun 2015, saya memulai situs web <https://characterofgod.org> dengan tujuan berbagi informasi tentang apa yang Alkitab katakan tentang karakter Tuhan. Saya telah menemukan, dengan membiarkan Alkitab mendefinisikan istilah-istilahnya sendiri seperti yang dilakukan di atas dengan "api" dan "melahap" dan "menghabiskan", bahwa Tuhan menjadi lebih dapat dimengerti dan dipahami lebih penuh kasih. Sebuah pertanyaan besar yang segera muncul dalam diskusi tentang karakter Tuhan adalah: "apakah Tuhan membunuh?" Yang lebih penting adalah pertanyaan yang lebih spesifik "apakah Tuhan membunuh dengan Kematian Kedua?" Sekali lagi, mengacu pada Wahyu 20:9, apakah Tuhan

secara pribadi, secara aktif dan langsung mengirimkan api untuk membunuh yang terhilang?

Jika kita mencampur api literal langsung dari Tuhan dengan penderitaan mental yang akan menjadi bagian dari pengalaman, kita memiliki apa yang didefinisikan sebagai penyiksaan. Penyiksaan - untuk menimbulkan rasa sakit sebelum eksekusi - adalah sesuatu yang tidak dilakukan oleh pemerintah yang beradab. Penyiksaan tidak bermanfaat bagi orang yang disiksa (jelas), bagi siapa pun yang melihatnya (bagi mereka hal itu harus menimbulkan simpati, bahkan kemarahan) atau bagi penyiksa, meskipun beberapa orang mungkin merasa bahwa hal itu memuaskan jiwa pendendam. Penyiksaan fisik apa pun yang dijatuhkan akan membuat hukumannya lebih berat daripada sekadar "upah dosa adalah **maut**."

### **Upah dosa bukanlah penyiksaan**

Tuhan secara pribadi dan secara aktif menghentikan kehidupan orang berdosa akan menunjukkan bahwa kematian berasal dari-Nya, dan bahwa kematian adalah bagian dari jalan-Nya, prinsip-prinsip pemerintahan-Nya. Itu berarti Tuhan membawa kematian sebagai solusi terakhir untuk masalah dosa. Tetapi kita tahu bahwa bukan itu masalahnya karena kematian itu sendiri adalah musuh Tuhan.

*"Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut." (1 Korintus 15:26)*

Bukankah agak aneh jika musuh terakhir yang harus dihancurkan dalam Kontroversi Besar - kematian - dihancurkan oleh tindakan Tuhan sendiri yang menyebabkan kematian? Tuhan menghancurkan kematian dengan menggunakannya sebagai solusi akhir sama sekali tidak masuk akal! Itu akan menetapkan kematian sebagai alat yang digunakan Tuhan untuk memecahkan masalah. Bukankah kematian akan lebih efektif dihancurkan (bahkan dalam arti menunjukkan bahwa itu tidak pernah diperlukan sejak

awal) oleh Tuhan yang menunjukkan bahwa kematian tidak pernah menjadi bagian dari rencana-Nya?

Hasil akhir dari dosa adalah kematian. Alkitab mengatakan darimana kematian berasal:

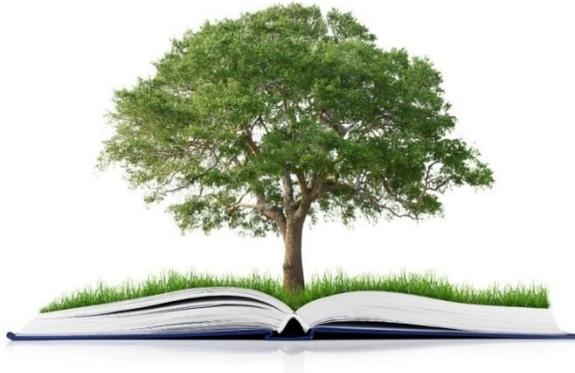
*“Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.” (Yakobus 1:15)*

Dosa menyebabkan kematian; itulah sumbernya. Jika kita mengatakan bahwa, pada akhirnya, sumber kematian adalah Tuhan, lalu apa yang menjadi Tuhan? Perhatikan apa yang dikatakan Adam dan Hawa di Taman Eden:

*“Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.” (Kejadian 2:17)*

Apakah itu ancaman atau peringatan? Itu membuat perbedaan. Jika saya memberi tahu Anda tentang bahaya dari sesuatu atau orang lain, itu memberi Anda peringatan. Namun, jika saya memberi tahu Anda tentang kemungkinan bahaya yang datang dari saya - itu adalah ancaman. Tuhan tidak pernah bisa memenangkan kasih dan kesetiaan dari makhluk ciptaan-Nya dengan mengancam mereka dengan kekerasan. "Senjata"-Nya adalah kasih dan kebenaran.

**Apakah "pastilah engkau mati" merupakan ancaman atau peringatan?**



Tuhan juga mengatakannya:

jika engkau makan dari pohon itu, akan ada konsekuensi negatif dan Aku tidak ingin engkau mengalami itu (peringatan).

**atau**

jika kamu makan dari pohon itu, aku akan membunuhmu. (Kedengarannya cukup keras tapi itulah yang akan terjadi - ancaman yang mengerikan.)

Seperti yang kita ketahui, banyak hal yang dapat dipelajari dari nada suara saat kata-kata diucapkan. Sayangnya, kita tidak mengerti hal itu dalam membaca Kejadian. Tapi pikirkan saja - Tuhan baru saja menciptakan Adam dan Hawa; Dia membuat segalanya sempurna; merancang segalanya untuk kebahagiaan mereka. Kemudian Dia berkata kepada mereka pada dasarnya "lakukan dengan cara-Ku, taatilah Aku atau Aku akan membunuhmu" (setidaknya pada akhirnya). Apakah itu cocok? Sekali lagi, pertanyaannya adalah tentang ayat ini:

*"Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi **dari langit turunlah api menhanguskan mereka,**" (Wahyu 20:9)*

Apakah "api" yang melahap orang jahat? Kita telah melihat, dalam ayat-ayat di atas, frekuensi penggunaan "api" dalam arti simbolis. Dalam konteks Lautan Api, api tampaknya lebih seperti penderitaan hati nurani.

Tentu saja, mungkin juga ada api pemurnian fisik untuk membuang mayat dan membersihkan bumi:

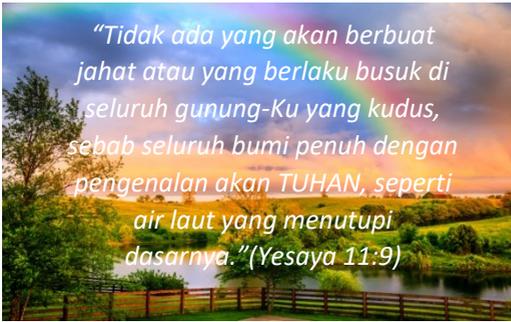
*“Tetapi **hari Tuhan** akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu **langit akan lenyap** dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan **bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap.**” (2 Petrus 3:10)*



Hilang lenyap ini bisa dibandingkan dengan ayat ini:

*“Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab **langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu**, dan lautpun tidak ada lagi.” (Wahyu 21:1)*

"Hari Tuhan" umumnya dikaitkan dengan Kedatangan Kedua, sedangkan kematian dalam ayat di atas terjadi setelah Milenium dan dalam persiapan untuk penciptaan kembali "surga baru dan bumi baru."



Ada pengertian di mana kedua ayat ini dapat disatukan ketika kita mempertimbangkan ini:

*“Akan tetapi, saudara-saudaraku yang kekasih, yang satu ini tidak boleh kamu lupakan, yaitu, bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama*

*seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari.” (2 Petrus 3:8)*

Jadi "hari Tuhan" di sini bisa mencakup seluruh periode 1000 tahun, "hari" 1000 tahun terakhir dari tujuh "hari" sejarah keselamatan. Ini, tentu saja, cocok dengan Hari Tuhan yang merupakan hari terakhir dari tujuh hari dalam seminggu.

*“Karena Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat.” (Matius 12:8)*

Ada kemungkinan juga bahwa penghakiman pada Kedatangan Kedua adalah jenis penghakiman pada akhir Milenium, sama seperti banjir, Sodom dan Gomora, dan jatuhnya Yerusalem adalah jenis dari Kedatangan Kedua. Inilah yang tampaknya disarankan oleh Alkitab dalam fakta bahwa Wahyu 20:9 merujuk pada Kedatangan Kedua dan penghakiman pada akhir 1000 tahun.

## **Ringkasan**

Pembunuhan Tuhan dengan Kematian Kedua dengan membakar musuh-musuh-Nya, pada akhirnya, tidak sejalan dengan:

- fakta bahwa itu adalah "api dari tengah-tengahmu" (Yehezkiel 28:18) yang akan melahap Setan.
- keadaan kematian Yesus - tidak ada api dari surga di sana.

- prinsip menuai dan menabur - kematian adalah konsekuensi dari pilihan seseorang daripada sesuatu yang dipaksakan secara eksternal oleh Tuhan.
- dosa menghancurkan dirinya sendiri. Pada dasarnya, Tuhan mengizinkan pilihan untuk bunuh diri daripada melakukan pembunuhan.
- karakter Yesus seperti yang ditampilkan dalam Injil.
- klaim Yesus "dia yang telah melihatku telah melihat Bapa." (Yohanes 14:9)
- nasihat untuk "kasihilah musuhmu," (Matius 5:44) untuk berbuat baik kepada para penganiaya.
- Tuhan hanya menarik dukungan hidup (Roh-Nya) yang mengakibatkan kematian. Dia tidak perlu secara aktif menyebabkan kematian.
- banyak contoh penggunaan ungkapan idiomatik di mana Tuhan dikatakan melakukan apa yang Dia izinkan atau bolehkan, seperti dalam kasus Ayub.
- nilai teladan Alkitab dari pola di mana Tuhan menyingkirkan diri-Nya ketika tidak diterima dan masalah datang dari sumber lain.
- peran Tuhan sebagai pelindung.
- Tuhan "tidak ingin ada yang binasa" (2 Petrus 3:9) - membunuh secara pribadi akan bertentangan dengan keinginan-Nya sendiri.

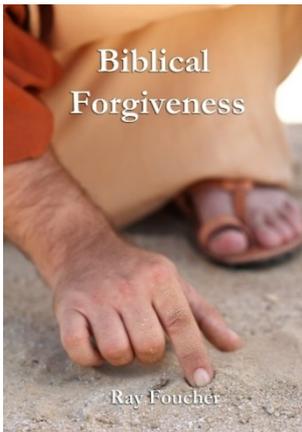
Bagi mereka yang ingin membiarkan Alkitab menjelaskan dirinya sendiri, Kematian Kedua memiliki arti baru. Tentu saja, sumber kematian itu dapat dipahami dengan lebih baik daripada bagaimana hal itu telah diajarkan secara umum. Banyak orang yang bersikeras untuk memahami Kematian Kedua menggunakan definisi dunia, sementara mereka mungkin yakin bahwa Tuhan adalah kasih, memiliki ketakutan yang mengintai; beberapa pemahaman bahwa jika mereka tidak berbaris, pada akhirnya, Tuhan akan membunuh mereka. Ini bertentangan dengan ayat Alkitab yang mengatakan:

*"Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna dalam kasih." (1 Yohanes 4:18)*

Saya berharap studi tentang Lautan Api dan Kematian Kedua ini akan membantu menjernihkan beberapa misteri dan kebingungan tentang apa yang terjadi di "sisi lain". Sekali lagi, saya ingin mengarahkan para pembaca ke situs web saya <https://characterofgod.org> yang memiliki lebih banyak hal untuk dibagikan tentang karakter Tuhan yang luar biasa dan mengapa kita tidak perlu takut kepada-Nya yang adalah kasih.

### **Buku-buku yang lain dengan pengarang yang sama:**

#### ***Pengampunan Alkitabiah: Apakah Ada Dua Jenis?***



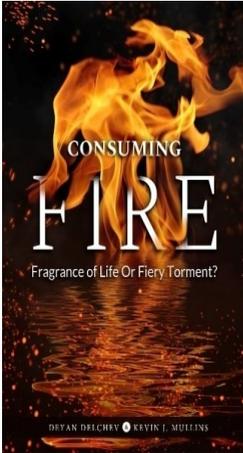
Studi ini menunjukkan, dengan melihat kata-kata aslinya, bahwa pengampunan adalah kesepakatan dua bagian. Tuhan mengampuni setiap dosa, pertanyaannya adalah apakah kita menerima pengampunan itu atau tidak. Sebenarnya ada kata Yunani yang berbeda untuk pengampunan diberikan dan pengampunan diterima. Yang satu selalu tidak bersyarat sedangkan yang lainnya selalu bersyarat.

Saya dapat dihubungi melalui situs web saya. Komentar dipersilakan. - Ray Foucher. E-book ini (dan pembaruan apa pun) tersedia sebagai unduhan gratis dari: <https://characterofgod.org/resources>

# Buku pendamping yang bagus untuk apa yang baru saja Anda baca:

## ***Api yang Menghanguskan: Wangi Kehidupan atau Siksaan yang Menengaskan?***

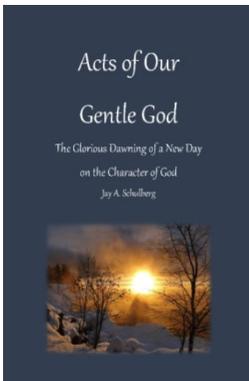
Oleh *Deyan Delchev & Kevin J. Mullins*



Bagi mereka yang percaya kepada Tuhan, hampir secara universal beralasan bahwa satu-satunya cara untuk mengakhiri dosa adalah menghentikan orang fasik yang mati di jalan mereka dengan menurunkan aliran amarah yang berapi-api dari hati Tuhan untuk membakar orang jahat dan membawa mereka ke sebuah akhir. Seringkali dianggap bahwa jika Tuhan adalah Tuhan yang adil, Dia akan menghukum para pelanggar dan menghargai mereka atas kejahatan mereka sesuai dengan perbuatan mereka dengan langsung menempatkan mereka ke dalam api dan membakar mereka sendiri hidup-hidup. Akankah Tuhan yang penuh kasih melakukan ini kepada anak-anak-Nya?

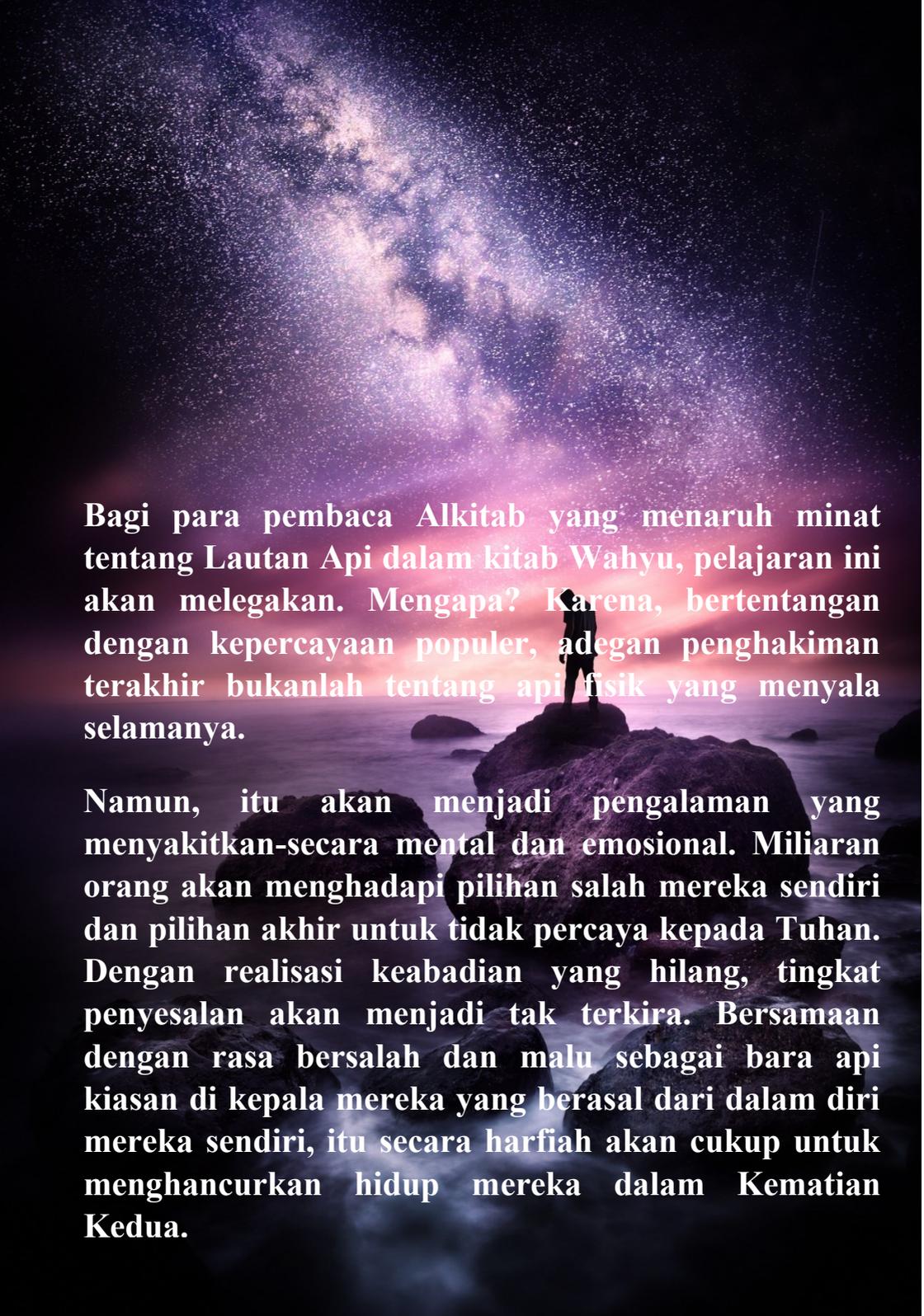
## ***Tindakan Allah Kita yang Lemah Lembut: Awal Hari Baru yang Gemilang tentang Karakter Allah***

Oleh *Jay A. Schulberg*



Apakah Tuhan menenggelamkan jutaan orang dalam banjir? Apakah Dia membakar hidup-hidup warga Sodom dan Gomora karena perbuatan melawan hukum mereka? Apa yang sebenarnya dimaksud dengan Alkitab ketika berbicara tentang murka Allah? *Tindakan Allah Kita yang Lemah Lembut* menyajikan bukti kuat dari Alkitab untuk membebaskan Tuhan dari tuduhan bahwa Dia tidak peduli, menghakimi, mengontrol, tidak adil, bertemperamen buruk, atau kasar. Buku tersebut menunjukkan bahwa seluruh Alkitab, jika dipahami dengan benar, selaras dengan pernyataan definitif "Tuhan adalah kasih." (1 Yohanes 4: 8).

Unduh buku-buku ini secara gratis di <https://fatheroflove-indonesia.com/>

A person is silhouetted against a bright, glowing horizon, standing on a large rock. The sky above is filled with a dense field of stars, including the Milky Way galaxy, which stretches across the upper portion of the frame. The overall scene is a dramatic, high-contrast image of a person contemplating the vastness of the universe.

Bagi para pembaca Alkitab yang menaruh minat tentang Lautan Api dalam kitab Wahyu, pelajaran ini akan melegakan. Mengapa? Karena, bertentangan dengan kepercayaan populer, adegan penghakiman terakhir bukanlah tentang api fisik yang menyala selamanya.

Namun, itu akan menjadi pengalaman yang menyakitkan-secara mental dan emosional. Miliaran orang akan menghadapi pilihan salah mereka sendiri dan pilihan akhir untuk tidak percaya kepada Tuhan. Dengan realisasi keabadian yang hilang, tingkat penyesalan akan menjadi tak terkira. Bersamaan dengan rasa bersalah dan malu sebagai bara api kiasan di kepala mereka yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, itu secara harfiah akan cukup untuk menghancurkan hidup mereka dalam Kematian Kedua.